

**PENGAJARAN *NAHWU*
ANAKON
BERBASIS *LESSON STUDY***

Oleh:

Dr. Maman Abdurrahman, M. Ag

Hakekat Analisis Kontrastif

- Aliran Linguistik Struktural berprinsip bahwa bahasa itu se-bagai suatu proses mekanis.
- bahasa itu bersifat behaviorist.
- Teori psikologi, Stimulus - Respon '(S - R) Prinsip dan pandangan ini telah mendorong pengembangan pemikiran dalam bidang pendidikan bahasa.

Linguistik Kontrastif sering pula dinamakan Analisis Kontrastif yang disingkat menjadi Anakon.

Charles L. Fries (1945)

- “Betapa pentingnya linguistik kontrastif dalam pengajaran bahasa asing”
- Konsep ini kemudian menjadi pegangan bagi Robert Lado (1957) untuk mengembangkan Analisis Kontrastif dalam pengajaran bahasa.

Konsep Robert Lado

- Dituangkan dalam bukunya berjudul *Linguistics A Cross Cultures: Applied Linguistics for Languauge Teachers*“ (1957)
- dikonperensikan pada Meja Bundar di Washinton. D.C. yang bertemakan “*Contrastive Linguistics and its Pedagogical Implication*“
- Kegiatan yang sama, diulangi lagi pada tahun 1971 di Hawaii

- Analisis Kontrastif akhirnya hadir sebagai suatu linguistik terapan yang mempunyai teori dan aplikasi bersifat ilmiah
- Anakon ini perlu mendapat perhatian yang serius dan tempat yang layak mengingat situasi kedwibahasaan yang sudah sulit dibendung

Manfaat Analisis Kontrastif

- Analisis Kontrastif berguna untuk mengatasi interferensi sistemik seperti dalam tata bunyi, struktur, pemakaian kata, semantic, dan juga interferensi tingkat frasa.
- Membantu dalam mempelajari bahasa asing terutama dalam tahap menerjemah

Djunaidi

- Berfungsi prediktif, yakni untuk mendeteksi kesalahan berbahasa yang mungkin akan dibuat oleh mahasiswa;
- Berfungsi klarifikatif, yakni menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa;
- Berfungsi komplementer, yakni melengkapi pengetahuan calon guru dan belum berpengalaman banyak, serta intuisi guru yang sudah berpengalaman;
- Berfungsi preventif, yakni mencegah dan mengurangi kesalahan yang mungkin timbul; dan
- Berfungsi kuratif, yakni membetulkan kesalahan dan mengatasi kesulitan belajar sehingga dapat berhasil dalam belajar – mengajar bahasa.

Henry Guntur Tarigan

Fungsi analisis kontrastif berdasarkan sasaran:

- (1) berfungsi ilmiah, dan
- (2) berfungsi praktis

Fuad Abdul Hamied

Fungsi analisis kontrastif berdasarkan tujuan

- (1) Untuk memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antar bahasa,
- (2) Menjelaskan dan memprakirakan masalah-masalah dalam belajar B2, dan
- (3) Mengembangkan bahan pelajaran untuk pengajaran bahasa.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat dwibahasawan

Menghadapi tiga kekuatan besar:

1. *Bahasa daerah sebagai bahasa ibu.* Bahasa ini telah mempunyai saham besar bagi kehidupan setiap individu. Oleh sebab itu dia selalu menuntut dikenang dan dicintai.
2. *Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa negara, dan juga bahasa pembangunan.* Bahasa ini selalu menuntut tempat untuk berbagai situasi resmi dan menuntut dicintai sebagai bagian dari kehidupan bangsa.
3. *Bahasa asing (Inggris).* Bahasa ini selalu mendesak emosi untuk memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan program sadar wisa-ta dia menuntut tempat untuk pendapatan masyarakat.

Hipotesis Analisis Kontrastif

- Robert Lado, tingkat kesulitan belajar mahasiswa dapat dikelompokkan atas dua yakni (1) sulit dan (2) mudah
- Carl James, (1) kesulitan dalam bidang fonologi dan (2) kesulitan dalam bidang struktur, Taraf kesulitan itu didasarkan atas tiga macam hubungan antara antara B1 dan B2;
 - 1) B1 mempunyai kaidah dan B2 mempunyai padanan,
 - 2) B1 mempunyai kaidah tetapi B2 tak ada padanan
 - 3) B2 mempunyai kaidah dan tak ada padanan dalam B1

Henry Guntur Tarigan

Beberapa kemungkinan dengan contoh perbandingan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

- 1) tidak ada perbedaan
- 2) fenomena konvergensi
- 3) ketidakadaan./kekosongan/zero
- 4) beda distribusinya,
- 5) tidak ada persamaan
- 6) fenomena divergensi

Analisis Kontrastif mempunyai dua hipotesis yang berlawanan

1) Hipotesis Lemah;

"Analisis Kontrastif hanyalah bersifat diagnostik belaka, oleh sebab itu analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa harus saling lengkap melengkapi."

2) Hipotesis Kuat:

"Semua kesalahan dalam B2 dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara B1 dengan B2 yang dipelajari".

Hipotesis kuat ditunjang oleh asumsi-asumsi

1. Penyebab utama kesulitan belajaz B2 dan kesalahan berbahasa B2 ialah interferensi B1
2. Kesulitan dan kesalahan itu terutama disebabkan olen karena perbedaan antara B1 dengan B2
3. Semakin besar jarak perbedaan antara B1 dengan B2 maka semakin besar pula kesulitan dan kemungkinan kesalahan makin banyak.
4. Hasil perbandingan B1 dengan B2 dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan berbahasa.
5. Dengan hasil perbandingan dapat ditentukan bahan pelajaran se-cara tepat dan saksama yang harus dipelajari.

Sumber-sumber yang digunakan untuk memperkuat asumsi dan hipotesis Analisis Kontrastif

1. Pengalaman praktis guru-guru B2 di lapangan
2. Telaah kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan.
3. Telaah kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa.
4. Teori belaiar terutama teori transfer.
5. Studi pendahuluan atau penjajakan di lapangan

Kritikan Terhadap Analisis Kontrastif

- Prinsip dasar yang dipegang oleh pihak pengkritik ialah bahwa interferensi dari bahasa ibu bukanlah satu-satunya sumber kesalahan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa asing atau B2

1. Perbedaan bahasa dan kesukaran bahasa bukan merupakan konsep yang identik. Perbedaan merupakan deskripsi linguistik sedangkan kesukaran berkaitan dengan proses psikologis.
2. Kesukaran belajar dan kesalahan berbahasa ternyata sulit diprediksi dari arah perbedaan bahasa. Hal ini dibuktikan oleh Randal Whitman dan Kenneth Jackson melalui penelitiannya (1972).
3. Hasil analisis kontrastif hanya dapat memprediksi tetapi tidak dapat mengatasi atau menyelesaikan kesulitan.

Lanjutan

4. Dari segi linguistik, kritikan yang dikemukakan terutama, menyangkut:
 - a. Analisis linguistiknya terlalu bersifat teoritis.
 - b. Hasil analisis terlalu terperinci sehingga sulit dipraktekkan, kecuali oleh para pakar linguistik.
 - c. Teori struktural yang sering digunakan sebagai acuan dianggap kurang memadai.
 - d. Analisis kontrastif yang dilaksanakan pada umumnya hanya menyangkut fonologis sedikit tentang semantiks dan jarang menyangkut sintaksis.
 - e. Analisis kontrastif belum menggunakan teori kesemestaan bahasa.
 - f. Hasil-hasil analisis kontrastif belum tajam menghubungkan antara teori bahasa dengan teori psikologi.

Sikap yang Diambil

- Sebagian besar kritikan yang dikemukakan di atas dapat diterima, namun bila melihat manfaatnya
- Namun apabila kritikan-kritikan ini dibandingkan dengan manfaat yang telah dikemukakan di atas, maupun kenyataan-kenyataan yang diamati di lapangan, dapat dikatakan bahwa analisis kontrastif sesungguhnya sangat diperlukan oleh masyarakat bangsa Indonesia, terutama mahasiswa dwibahasawan.

Berdasarkan konsep dan pertimbangan-pertimbangan di atas maka perlu dikemukakan bahwa:

- a) Perbedaan-perbedaan bahasa dan latar belakang budaya yang didukung oleh masing-masing bahasa merupakan peluang yang baik untuk terjadinya (1) kontak bahasa, (2) kontak budaya, dan (3) interferensi. Ketiga faktor ini merupakan gerbang yang baik untuk terjadinya, dan (4) kesalahan berbahasa. Oleh sebab itu mengungkapkan secara tegas, tepat, dan sederhana persamaan dan perbedaan bahasa maupun budaya merupakan salah satu cara memutuskan banyak gejala negative yang bakal timbul.
- b) Berdasarkan fungsi dan peranannya dalam peajaran maka hasil analisis kontrastif bukan hanya menjadi milik guru/dosen melainkan perlu diintegrasikan secara tegas dalam materi pelajaran. Siswa perlu mengetahui secara nyata perbedaan-perbedaan antara Bahasa B1 yang dimilikinya dengan B2 yang sedang dipelajari. Perbedaan-perbedaan itu, terdapat pada sistem bunyi, struktur, semantik, dan juga latar belakang budaya masyarakatnya.
- c) Dalam proses belajar mengajar, bukan hanya perbedaan yang diperkenalkan tetapi-juga persamaan-persamaan. Aspek persamaan menjadi motivator ke langkan yang positif. Mahasiswa akan terdorong untuk mengetahui lebih jauh dan saksama. Oleh sebab itu guru harus merencanakan penggunaan metode yang tepat.
- d) Bahasa merupakan alat dan milik batin secara individual. Oleh sebab itu meniadakan unsur-unsur B1 yang sudah menyatu dengan batin mahasiswa, meskipun dalam nada perbandingan, dalam pelajaran B2 merupakan suatu hal yang positif. Mahasiswa merasa bahwa sesuatu yang berada dalam dirinya diakui dan dihargai.
- e) Demi efektif dan efisien maka persamaan dan perbedaan antara B1 dan B2 hendaknya didasarkan pada materi pelajaran bahasa yang telah dirancang dalam kurikulum yang sedang berlaku.

Karakteristik Lesson Study serta Tahapannya

Lesson Study adalah suatu pendekatan pengajaran yang mengangkathubungan kolaborasi atau kerjasama antara guru (sebagai model/ tutor), siswa sebagai pembelajar dan observer.

Lesson Study





Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif & berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar





PLAN

Perencanaan dikembangkan secara Kolaboratif berdasarkan permasalahan di kelas. Model pembelajaran berpusat pada siswa dengan memanfaatkan hands-on & minds-on activity, daily life, dan local materials



Seorang guru yang mengajar diobservasi guru-guru lain , Kepala Sekolah, Pengawas, atau pengamat lainnya (orang tua, masyarakat). Observer tidak melakukan intervensi baik kepada guru maupun siswa



Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan observer lainnya melakukan sharing lesson learnt tentang aktivitas belajar siswa. Tiap orang melakukan proses saling belajar sehingga pengetahuan masing-masing meningkat

Lesson Study



Mengapa



Lesson Study mendukung implementasi UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial



Lesson Study mendukung implementasi PP No. 19/2005, SNP Pasal 19: Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik & psikologis peserta didik



Tidak ada pembelajaran yang sempurna, sehingga akan selalu ada celah untuk melakukan perbaikan dan inovasi. *Lesson Study* membuat guru menjadi lebih terbuka menerima masukan guna perbaikan pembelajaran



Lesson Study dapat meningkatkan budaya akademik, kemampuan kolaborasi, kemampuan melakukan evaluasi diri, serta dapat memotivasi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Selain itu, melalui *Lesson Study* guru dimungkinkan menghasilkan karya ilmiah dan bahan ajar berbasis penelitian